

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN PROKRASTINASI PADA MAHASISWA BARU
PRODI PSIKOLOGI UNMUH-JEMBER DENGAN UIN KHAS-
JEMBER ANGKATAN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh:

Fina Ainayva

NIM 18 10811 021

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2023

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN PROKRASTINASI PADA MAHASISWA BARU
PRODI PSIKOLOGI UNMUH-JEMBER DENGAN UIN KHAS-
JEMBER ANGKATAN 2021**

Telah Disetujui Pada Tanggal

6 Februari 2023

Dewan Pembimbing

Iin Ervina, M.Si

(NIP. 197510242005012001)

Tanda Tangan



Anggraeni Swastikasari, S.Psi., M.Psi, Psikolog

(NPK. 1988100812003914)



PERBEDAAN PROKRASTINASI PADA MAHASISWA BARU PRODI PSIKOLOGI UNMUH-JEMBER DENGAN UIN KHAS- JEMBER ANGKATAN 2021

Fina Ainayya¹ Iin Ervina² Anggraeni Swastikasari³

INTISARI

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda dan menghindari untuk memulai maupun menyelesaikan tugas penting dikarenakan rasa tidak suka, dan pikiran irasional seperti takut gagal menyelesaikan, yang menimbulkan rasa tidak nyaman seperti rasa cemas, bersalah, juga panik dan dapat mengakibatkan kegagalan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa baru prodi psikologi di UNMUH Jember dan UIN KHAS Jember.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif komparatif dengan variabel Prokrastinasi Akademik. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi psikologi UNMUH Jember dan UIN KHAS Jember angkatan tahun 2021. Sampel penelitian ini sebesar 124 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Skala yang digunakan adalah skala prokrastinasi Mifthanal khairah (2021), terdiri dari 23 item ($\alpha = 0,0880$). Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik *independent sample t test* dengan menggunakan SPSS v25 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan prokrastinasi antara Mahasiswa Prodi Psikologi UIN KHAS Jember dengan Mahasiswa Prodi Psikologi UNMUH Jember angkatan 2021 ($t = -0,142$; $p > 0,05$).

Kata kunci: Mahasiswa baru; Prokrastinasi

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

**DIFFERENCES IN PROCRASTINATION IN NEW STUDENTS DEPARTMENT
OF PSYCHOLOGY UNMUH-JEMBER AND UIN KHAS-JEMBER CLASS OF
2021**

Fina Ainayya¹ Iin Ervina² Anggraeni Swastikasari³

ABSTRACT

Academic procrastination is the behavior of delaying and avoiding starting or completing important assignments due to dislike, and irrational thoughts such as fear of failing to finish, which cause discomfort such as anxiety, guilt, also panic and can result in failure to complete assignments on time. The purpose of this study was to find out the differences in academic procrastination between new psychology study program students at UNMUH Jember and UIN KHAS Jember.

*This type of research is comparative quantitative with the variable Academic Procrastination. The population of this study were psychology study program students at UNMUH Jember and UIN KHAS Jember class of 2021. The sample for this study was 124 students. The sampling technique is simple random sampling. The scale used is Mifthanal khairah's procrastination scale (2021), consisting of 23 items ($\alpha = 0.0880$). Data analysis in this study used independent sample *t* test statistics using SPSS v25 for Windows.*

The results showed that there was no difference in procrastination between Psychology Study Program Students at UIN KHAS Jember and Psychology Study Program Students at UNMUH Jember class of 2021 ($t = -0.142$; $p > 0.05$).

Keywords: new students, procrastination

PENGANTAR

¹ Researcher

² First Supervisor

³ Second Supervisor

Sebagian mahasiswa baru merupakan siswa-siswi yang baru saja lulus sekolah menengah atas (*fresh graduate*). Menurut Gunarsa (dalam Aisyah, 2013), pada saat memasuki kuliah mahasiswa baru tumbuh dan terbiasa oleh budaya akademik Sekolah Menengah Atas (SMA), yang banyak diterapkan dengan materi-materi program studi atau yang sering disebut dengan kurikulum dalam buku paket serta Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Mudhovozi (dalam Wiyono, 2017), ketika siswa lulus dari sekolah menengah ke perguruan tinggi akan menghadapi masa transisi menuju tanggung jawab baru, tantangan baru, pengalaman baru, serta penyesuaian lingkungan sosial dan penyesuaian akademik. Siswa yang melakukan masa transisi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke perguruan tinggi diharapkan untuk bekerja keras, mengubah kebiasaan belajar, serta mengatur ulang prioritas mereka untuk beradaptasi.

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensinya dengan sebaik-baiknya, dan peserta didik harus selalu menghadapi dan menyelesaikan tugas akademik dan non akademik (Saman, 2017). Menurut Siallagan (2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, menghadiri seminar, membuat makalah, presentasi, diskusi, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan dan tugas non akademik mahasiswa diantara lain organisasi, kepanitiaan, volunteer, magang dll. Menjadi sangat penting mengubah pola berpikir siswa ke tingkatan yang lebih tinggi, dapat dikatakan mengubah status siswa sebagai mahasiswa memerlukan upaya adaptasi. Dalam hal ini mahasiswa dibekali dengan

kemampuan untuk lebih mandiri dari sebelumnya, maka dari itu mahasiswa tidak akan menghadapi hambatan atau masalah penyesuaian diri untuk menuntaskan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa baru di bangku kuliah.

Mahasiswa akan kurang mampu menangani tuntutan yang ada selama kuliah jika mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan tugas akademik pertumbuhan manusia. Tugas yang ada saat perkuliahan dapat di tunda dengan sengaja oleh mahasiswa. Mahasiswa yang menunda menyelesaikan tanggung jawab akademiknya tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain dan universitas tempat mahasiswa mengambil studi (Damri, 2017). Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, menurut Anwar dkk (2017), akan menimbulkan stres. Pembelajaran dan produktivitas pribadi akan terganggu akibat stres ini. Oleh karena itu, produktivitas yang menurun akan menyebabkan seseorang cenderung menunda mengerjakan tugasnya, dan jika dilakukan, hasilnya tidak akan ideal. Selama mengikuti pembelajaran, mahasiswa harus bisa mengatur waktunya dengan baik supaya dapat melaksanakan segala kewajibannya sebagai mahasiswa tanpa hambatan. Mahasiswa yang tidak dapat manajemen waktu akan mengalami kesulitan mengatur waktu untuk memulai dan menyelesaikan pelajarannya. *Procrastinator* tahu tugas mana yang perlu diselesaikan dengan cepat dan mana yang menguntungkannya. Namun, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi untuk mulai mengerjakannya atau untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya (Rahmah, 2018). Namun, mahasiswa yang menunda mulai mengerjakannya atau

menunda menyelesaikannya sampai selesai jika sudah mulai mengerjakannya sebelumnya (Rahmah, 2018).

Forsyth (dalam Rahmah, 2018) mengatakan bahwa manajemen waktu adalah cara pengendalian waktu untuk memastikan efisiensi dan produktivitas. Mahasiswa yang bekerja atau memiliki kegiatan lain di luar kampus seringkali merasa tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan kegiatan belajar dan kegiatan lain dalam waktu yang bersamaan. Purwanto (dalam Rahmah, 2018) berpendapat bahwa manajemen waktu adalah proses sehari-hari yang digunakan untuk mengalokasikan waktu, membuat jadwal, membuat *to-do-list*, mendelegasikan tugas, dan sistem lain yang membantu penggunaan waktu secara efektif. Semakin tinggi manajemen waktu maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa, begitu pula sebaliknya, semakin rendah manajemen waktu maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian Komparatif atau perbandingan. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa baru psikologi angkatan 2021 di Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 74 dan UIN KHAS Jember sebanyak 123. Karena sampel tidak seimbang sehingga perlu menyeimbangkan sampelnya sehingga Berdasarkan taraf kesalahan 5% diperoleh sebanyak masing-masing 62 sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah *skala prokrastinasi* dengan jumlah 24 item. Skala tersebut berbentuk *Likert*

dengan pilihan jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji 5 yaitu terlebih dahulu melakukan uji keabsahan alat ukur (uji validitas dan reliabilitas) dan uji asumsi (uji normalitas), uji hipotesa, uji deskriptif dan uji independen T test.

HASIL PENELITIAN

Kategori Skor *prokrastinasi unmuh jember*

Interval Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq 52$	Tinggi	34	55%
$X < 52$	Rendah	28	45%
Jumlah		62	100%

Kategori Skor *prokrastinasi uin khas jember*

Interval Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq 52$	Tinggi	32	52%
$X < 52$	Rendah	30	48%
Jumlah		62	100%

Kategori Skor *prokrastinasi UNMUH Jember Berdasarkan Aspek*

Aspek	Interval Skor	Kategori	F	Jumlah F	Persentase	Jumlah Persentase
Adanya penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas	$X \geq 12$	Tinggi	40	62	65%	100%
	$X < 12$	Rendah	22		35%	
Kelambanan dalam mengerjakan tugas	$X \geq 13$	Tinggi	36	62	58%	100%
	$X < 13$	Rendah	26		42%	
Kesenjangan waktu antara rencana atau kinerja aktual	$X \geq 13$	Tinggi	42	62	68%	100%
	$X < 13$	Rendah	20		32%	
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus diselesaikan	$X \geq 14$	Tinggi	32	62	52%	100%
	$X < 14$	Rendah	30		48%	

Kategori Skor prokrastinasi UIN KHAS Jember Berdasarkan Aspek

Aspek	Interval Skor	Kategori	F	Jumlah F	Persentase	Jumlah Persentase
Adanya penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas	$X \geq 13$	Tinggi	32	62	52%	100%
	$X < 13$	Rendah	30		48%	
Kelambanan dalam mengerjakan tugas	$X \geq 12$	Tinggi	46	62	74%	100%
	$X < 12$	Rendah	16		26%	
Kesenjangan waktu antara rencana atau kinerja aktual.	$X \geq 13$	Tinggi	35	62	56%	100%
	$X < 13$	Rendah	27		44%	
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus diselesaikan.	$X \geq 14$	Tinggi	32	62	52%	100%
	$X < 14$	Rendah	30		48%	

Kategori Skor prokrastinasi UNMUH Jember Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Interval Skor	Kategori	F	Jumlah F	Persentase	Jumlah Persentase
Laki-Laki	$X \geq 52$	Tinggi	6	11	55%	100%
	$X < 52$	Rendah	5		45%	
Perempuan	$X \geq 56$	Tinggi	27	51	53%	100%
	$X < 56$	Rendah	24		47%	
Jumlah				62		

Kategori Skor prokrastinasi UIN KHAS Jember Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Interval Skor	Kategori	F	Jumlah F	Persentase	Jumlah Persentase
Laki-Laki	$X \geq 52$	Tinggi	5	9	56%	100%
	$X < 52$	Rendah	4		44%	
Perempuan	$X \geq 51$	Tinggi	28	53	52%	100%
	$X < 51$	Rendah	25		48%	
Jumlah				62		

Kategori Skor prokrastinasi UNMUH Jember Berdasarkan kelas

Kelas	Interval Skor	Kategori	F	Jumlah F	Persentase	Jumlah Persentase
Ganjil	$X \geq 51$	Tinggi	18	31	58%	100%
	$X < 51$	Rendah	13		42%	
Genap	$X \geq 53$	Tinggi	16	31	52%	100%
	$X < 53$	Rendah	15		48%	
Jumlah				62		

Kategori Skor prokrastinasi UIN KHAS Jember Berdasarkan kelas

Kelas	Interval Skor	Kategori	F	Jumlah F	Persentase	Jumlah Persentase
PI 1	$X \geq 49$	Tinggi	12	21	58%	100%
	$X < 49$	Rendah	9		42%	
PI 2	$X \geq 53$	Tinggi	11	21	52%	100%
	$X < 53$	Rendah	10		48%	
PI 3	$X \geq 53$	Tinggi	11	20	55%	100%
	$X < 53$	Rendah	9		45%	
Jumlah				62		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perbedaan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Baru prodi Psikologi UNMUH Jember Dengan UIN KHAS Jember Angkatan 2021, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,887 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan antara prokrastinasi mahasiswa psikologi UNMUH Jember dengan mahasiswa psikologi UIN KHAS Jember dapat dikatakan dari kedua universitas sama-sama memiliki prokrastinasi yang tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara mahasiswa yang menyatakan kesulitan dalam mengatur waktu. Mahasiswa lebih memilih mengerjakan pekerjaan lain yang lebih menyenangkan misalkan jalan-jalan dan bermain media sosial, merasa kewalahan dengan adanya tugas, dan merasa malas ketika mengerjakan tugas. Mahasiswa menyatakan bahwa

mereka tidak yakin dengan hasil tugasnya dan mereka kurang percaya diri terhadap tugas yang mereka kerjakan tersebut. Mahasiswa juga merasa lebih nyaman mengerjakan tugas di malam hari atau ketika mendekati *deadline*, mahasiswa juga merasa malas ketika membaca teori dan hanya sekedar membaca saja tanpa mengetahui makna dalam teori tersebut.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2014) Terlihat hasil penelitian menunjukkan data tentang alasan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian tersebut menyebutkan beberapa alasan prokrastinasi akademik antara lain: Kecemasan terhadap evaluasi : 64% Mahasiswa merasa khawatir akan mendapatkan nilai jelek, 48% Mahasiswa merasa dosen tidak menyukai hasil pekerjaannya. Kesulitan membuat keputusan : 51% Mahasiswa bingung memilih topik, 56% Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat makalah. Ketergantungan : 55% Mahasiswa menunggu sampai ada teman yang mengerjakan tugas. 60% Mahasiswa menunggu informasi lanjutan dari dosen terkait tugas. Merasa kewalahan dan buruknya waktu : 54% Mahasiswa merasa kewalahan dengan adanya tugas 57%, Mahasiswa memiliki banyak hal lain yang harus dikerjakan. Kurang assertive : 51% Mahasiswa sulit meminta informasi dari orang lain, 59% Mahasiswa merasa tidak berani untuk menemui dosen. Penolakan terhadap kendali : 55% Mahasiswa merasa jengkel apabila diberi batas waktu, 45% Mahasiswa tidak menyukai perintah orang lain yang berkenaan dengan tugas. Kurang percaya diri : 48% Mahasiswa merasa tidak yakin dapat mengerjakan dengan baik, 51% Mahasiswa merasa tidak mampu menulis

makalah. Penghindaran tugas yang mengganggu : 57% Mahasiswa merasa membuat makalah membutuhkan waktu yang lama, 49% Mahasiswa tidak menyukai menulis makalah. Pengambilan resiko : 63% Mahasiswa merasa bersemangat mengerjakan tugas saat batas pengumpulan, 60% Mahasiswa menjadikan tantangan ketika mengerjakan tugas menunggu batas waktu. Takut akan keberhasilan : 44% Mahasiswa merasa teman sekelas akan membenci ketika mengerjakan tugas dengan baik, 63% Mahasiswa Takut akan harapan yang lebih tinggi di masa depan. Kemalasan : 55% Mahasiswa merasa malas ketika mengerjakan tugas, 49% Mahasiswa Tidak cukup tenaga untuk memulai mengerjakan tugas. Pengaruh teman : 61% Mahasiswa menerima Ajakan atau desakan teman untuk tidak mengerjakan tugas, 61% Mahasiswa mengetahui bahwa teman- teman juga belum mengerjakan tugas,. Perfeksionisme : 61% Mahasiswa merasa khawatir tidak dapat memenuhi harapan, 58% mahasiswa terlalu memasang standart selalu tinggi merasa cemas jika tidak terpenuhi.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Bruno & Yuen (2000) memperlihatkan hampir 70 % mahasiswa melakukan prokrastinasi, perilaku ini bahkan sudah dianggap sebagai kebiasaan dalam kehidupan mahasiswa. Menurut Fauziah (2015) faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu disebabkan karena tingkat kesulitan tugas, yang meliputi referensi yang sulit, tugas yang sulit dimengerti, dan tugas yang dianggap terlalu mudah juga membuat mahasiswa berhenti untuk mengerjakan. Tidak hanya tingkat kesulitan, minimnya rujukan karena referensi yang susah didapat atau sedikit dapat mengakibatkan mahasiswa melakukan

prokrastinasi. Banyaknya tugas yang menumpuk, membuat mahasiswa bingung tugas mana yang harus diutamakan. Hal ini mengakibatkan tugas dikerjakan jika akan mendekati waktu pengumpulan. Kesibukan kegiatan di luar kampus juga menjadi faktor mahasiswa melakukan prokrastinasi seperti acara organisasi, acara bersama keluarga, mahasiswa yang bekerja, mengerjakan pekerjaan rumah atau berada di asrama.

Mahasiswa yang mempunyai perilaku prokrastinasi dapat menyebabkan terbuangnya waktu secara sia-sia tanpa menghasilkan sesuatu yang tidak berfaedah, tugas menjadi menumpuk dan jika selesai maka hasil tugas tidak maksimal (Saraswati, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ferrari dan Morales (dalam Ursia, 2013), berpendapat bahwa prokrastinasi akademik dapat menyebabkan rendahnya kualitas diri dengan menyebabkan penurunan kapasitas individu dan etos kerja. Prokrastinasi juga dapat menyebabkan gangguan emosi dan dapat berdampak pada disfungsi psikologis individu. Hal ini dikarenakan seseorang yang suka menunda-nunda akan memiliki deadline dan masalah ini berdampak pada tekanan sampai stres.

Berdasarkan hasil keseluruhan menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UIN KHAS Jember dan mahasiswa psikologi UNMUH Jember sama-sama memiliki prokrastinasi yang tinggi, mahasiswa psikologi UIN KHAS Jember memiliki persentase tinggi sebesar 52%, sedangkan mahasiswa psikologi UNMUH Jember memiliki persentase tinggi sebesar 55%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muyana (2018) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik di

kalangan mahasiswa cenderung menunjukkan prokrastinasi akademik kategori tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki kecenderungan berperilaku prokrastinasi akademik diidentifikasi melalui berbagai indikator prokrastinasi akademik antara lain keyakinan akan kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi, dan kemalasan. Menurut Solomon dan Rothblum (1984), menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi akademik akan meningkat seiring dengan bertambahnya masa kuliah. Mahasiswa tingkat akhir paling banyak melakukan prokrastinasi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat awal.

Seljalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhandianto (2018), mahasiswa yang rentan terhadap prokrastinasi akademik diidentifikasi oleh berbagai indikator prokrastinasi akademik, diantaranya keyakinan tentang kemampuan untuk berkonsentrasi menyelesaikan tugas, manajemen waktu, faktor sosial, kemalasan, dan inisiatif pribadi. Sebelumnya, banyak peneliti yang berusaha menjelaskan dampak prokrastinasi akademik yang sebagian besar menemukan keterkaitan antara prokrastinasi akademik dengan stres psikologis, kecemasan, penurunan status kesehatan, penurunan kesejahteraan, penurunan prestasi akademik, penyesalan, dan penghindaran hubungan sosial.

Berdasarkan aspek prokrastinasi, diperoleh hasil bahwa aspek tertinggi mahasiswa psikologi UNMUH Jember yaitu, aspek kesenjangan waktu antara rencana atau kinerja aktual dengan hasil persentase sebesar 68%. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswa lebih mementingkan hal lain, misalnya membuka

media sosial seperti *instagram*, *scroll tiktok*, mengerjakan pekerjaan lain dan mahasiswa lebih banyak bersantai daripada mengerjakan tugas. Sejalan dengan penelitian Saman (2017), sebagian besar mahasiswa kesulitan dalam menentukan waktu untuk menyelesaikan tugas yang disampaikan dosen, dan sebagian mahasiswa tidak dapat mengumpulkan tugas dalam batas waktu yang ditentukan. Mahasiswa menyadari dan mengungkapkan bahwa seringkali mahasiswa tergesa-gesa dalam menuntaskan tugas dan mengerjakan pekerjaan kuliah menggunakan sistem kebut semalam (SKS) atau yang sering disebut *deadliner* yaitu mengerjakan di akhir deadline. Perilaku *deadliner* pada mahasiswa akan berdampak pada kualitas tugas yang diberikan. Mujahidah (2014) menyatakan, semakin tinggi manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa maka kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa semakin rendah. Sebaliknya, jika tingkat manajemen waktu rendah maka prokrastinasi akademik akan semakin tinggi. Seorang prokrastinator kesulitan untuk menyelesaikan apapun dengan tenggat waktu yang diberikan.

Aspek tertinggi di mahasiswa psikologi UIN KHAS Jember yaitu kelambanan dalam mengerjakan tugas, diperoleh hasil persentase sebesar 74%. Hal ini dikarenakan mahasiswa santai dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa beranggapan bahwa waktu yang diberikan masih cukup lama sehingga mahasiswa menunda mengerjakannya. Selain itu, banyaknya tugas yang dimiliki mahasiswa juga menjadi penyebab lambatnya penyelesaian tugas kuliah, sehingga mahasiswa bingung ketika akan mulai mengerjakan tugas. Sejalan dengan penelitian Saman (2017), aspek kelambanan merupakan aspek prokrastinasi akademik tertinggi dalam responden.

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden menunjukkan bahwa perilaku responden yang bersantai-santai mengerjakan tugas kuliahnya. responden beranggapan bahwa waktu yang diberikan masih cukup lama dan responden memutuskan untuk menunda pekerjaannya. Penelitian ini diperkuat oleh Burhan (2019) kelambanan dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas merupakan karakteristik pertama dalam prokrastinasi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang Perbedaan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Baru prodi Psikologi UNMUH Jember dengan UIN KHAS Jember Angkatan 2021, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,887 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan antara prokrastinasi antara mahasiswa baru prodi psikologi UNMUH Jember dengan mahasiswa baru prodi psikologi UIN KHAS Jember angkatan 2021.
2. Berdasarkan analisa data pada uji deskriptif diketahui bahwa secara keseluruhan mahasiswa baru prodi psikologi UNMUH Jember memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi dengan persentase 55%, Sedangkan mahasiswa baru prodi psikologi UIN KHAS Jember memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi dengan persentase 52%.
3. Berdasarkan analisa data pada uji deskriptif berdasar kan aspek diketahui bahwa aspek tertinggi mahasiswa baru prodi psikologi UNMUH Jember yaitu Kesenjangan waktu antara rencana atau kinerja aktual dengan jumlah persentase sebesar 68%. Sedangkan, pada mahasiswa baru prodi psikologi UIN KHAS

Jember nilai tertinggi di aspek yaitu pada aspek kelambanan dalam mengerjakan tugas dengan jumlah persentase 74%.

Keterbatasan Peneliti

Peneliti hanya membandingkan pada satu karakteristik saja yaitu pada mahasiswa psikologi angkatan 2021, oleh sebab itu peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan beberapa karakteristik dan menggunakan variabel lain. Selain itu, cara pengambilan sampel penelitian masih belum tepat sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat agar mendapatkan sampel yang sesuai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai pendapat peneliti yang dapat disampaikan sebagai saran kepada instansi, dosen dan mahasiswa, serta untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi instansi

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi akademika untuk melakukan intervensi agar pelaku prokrastinasi dapat berkurang, dikarenakan prokrastinasi ini dapat berdampak buruk ke pada diri sendiri dan akan berpengaruh terhadap lamanya masa studi.

2. Bagi mahasiswa

Waktu yang tersedia diharapkan tetap dapat digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan akademik. Mahasiswa perlu

tetap mempertahankan kedisiplinan dalam melaksanakan rencana kegiatan dan memanfaatkan waktu luang secara positif sehingga dengan demikian target penyelesaian studi dapat terlaksana dengan tepat waktu. Mahasiswa juga perlu rajin membaca dan memahami makna teori tersebut, bukan hanya sekedar membaca tanpa mengetahui maknanya.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama di sarankan dapat menggunakan populasi serta karakteristik yang berbeda. Selain itu, cara pengambilan sampel penelitian masih belum tepat sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat agar mendapatkan sampel yang sesuai..

IDENTITAS PENELITI

1. Nama : Fina Ainayya
2. Alamat rumah : Desa Mengan, kec. Tamanan, Kab. Bondowoso
3. No HP : 081333721646
4. Email : finaainayya@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Pearsona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74-95.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132.
- Mujahidah. (2014). Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Purnama, S. S., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (Prokrastinasi Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(3), 682-692.
- Rahmah, R. A. (2018). Pengaruh Strategi Coping dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 221-227.
- Saman, A. (2017). Analisis prokrastinasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan fakultas ilmu pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 3(2), 55-62.
- Saraswati, P. (2017). Strategi Self Regulated Learning Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Ilmiah*. DOAJ:2541-2965
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi Akademik Dan Self-Control Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya- Academic Procrastination And Self-Control In Thesis Writing Students Of Faculty Of Psychology, Universitas Surabaya. *Makara seri sosial humaniora*, 17(1), 1-18.
- Wiyono, A., & NURWIDAWATI, D. (2018). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2).

